

Patung Buddha di Vihara Tanjung Balai Pecinan Digusur; Alasannya Karena Dianggap Menghina Agama Mayoritas



Para pengurus **Vihara Tri Ratna** yang terletak di jalan Asahan No. 153, Tanjung Balai, Sumatera Utara yang terletak di daerah Pecinan akhirnya harus menerima kenyataan atas penggusuran rupang (patung) Buddha. Rupang Buddha terpaksa harus di gusur **karena di anggap telah melecehkan dan menghina Agama Mayoritas setempat.**

A. Berita Rupang Vihara Diturunkan dan Dipindahkan

Sebagaimana yang telah diberitakan oleh Tribunnews.com tanggal 1 november 2010, Sumut.Pojoksatu.id tanggal 5 September 2016, Tribunnews.com tanggal 28 Oktober 2016, dan pemberitaan antarasumut.com tanggal 28 Oktober 2016 (link lampiran berita semua ada dibawah);

dikatakan bahwa **Wali Kota Tanjung Balai M Syahril SH MH** bersama Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Tanjung Balai, Ketua FKUB, Ketua MUI serta Ketua Yayasan Vihara Tri Ratna telah menyepakati untuk memindahkan patung Budha Amitabha ke lokasi yang telah ditentukan.

Sesuai surat pernyataan yang dibuat **Pek Tjhong Li alias Akun**, selaku Ketua Yayasan Vihara Tri Ratna Tanjung Balai mengatakan, demi terciptanya suasana kondusif dan hubungan harmonis di antara umat beragama di Kota Tanjung Balai.

“Karena itu, dengan ini kami (Yayasan Vihara Tri Ratna) menyatakan **bersedia** memindahkan posisi patung Buddha Amitabha ke tempat yang telah disepakati.” kata Pek Tjhong.

“Pernyataan penurunan patung telah kami sampaikan dihadapan unsur Forkominda Tanjungbalai pada 1 September 2016 lalu di pendopo rumah dinas wali kota.

Dengan pemindahan rupang (patung) yang disucikan umat Buddha itu diharapkan tidak ada lagi pertentangan yang bisa menimbulkan perpecahan atau gesekan di tengah-tengah masyarakat, khususnya antar pemeluk agama.” ujarnya.

Beberapa umat Buddha bertanya kepada saya ketika melihat patung Buddha yang terletak di lantai atas sebuah wihara di kota tanjung balai, asahan, sumatera utara diturunkan.

“Lama, kenapa rupang (arca/patung) di wihara diturunkan”? Saya jawab begini, “Tidak apa-apa rupang Buddha turun, yang penting welas asihmu terhadap semua makhluk tidak ikut turun, semua makhluk hidup mendambakan kebahagiaan.”

*“Apabila dengan turun nya patung Buddha bisa memberikan kebahagiaan kepada orang lain, maka bukankah doa khas umat Buddha yaitu ‘semoga semua makhluk hidup berbahagia’ menjadi kenyataan?” **Karma Zopa Gyatsho***

Vihara Tri Ratna di daerah Pecinan Tanjung Balai yang merupakan salah satu tempat berkumpulnya WNI keluarga Etnis Tionghoa Totok di anggap telah mengancam keamanan dan ketertiban serta meresahkan dan mengganggu kenyamanan masyarakat lainnya.

Vihara dan Kelenteng di Tanjung Balai sebagai Tempat Ibadah Agama Tionghoa (TIAT) di anggap telah menghina dan merendahkan derajat masyarakat lainnya karena dijadikan sebagai tempat berkumpulnya Etnis Tionghoa serta mengajarkan Agama Tionghoa kepada Etnis Tionghoa.

Selain itu juga karena banyaknya keluhan dari masyarakat lain akan bentuk arsitektur bangunan di daerah Pecinan yang di nilai telah melecehkan harga diri Etnis Pribumi dan umat beragama lain karena tidak sesuai dengan norma dan nuansa Timur Tengah.

Foto: Vihara (Wihara) Tri Ratna – Tanjung Balai – Sumatera Utara



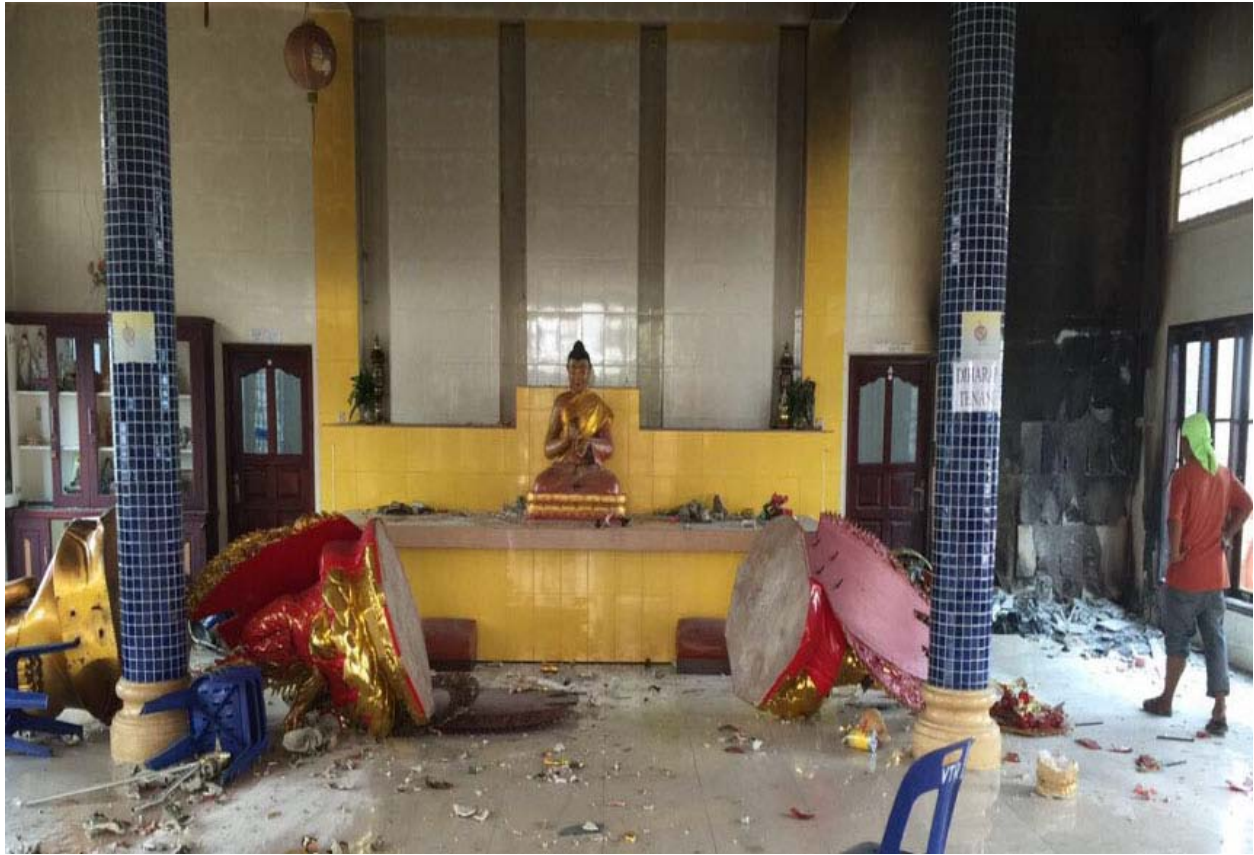




















Untuk saat ini **rupang Buddha Amitabha** yang terkena pengusuran terpaksa diungsikan sementara waktu ke tempat pelataran parkir mobil di samping bangunan Vihara sambil menunggu tempat lainnya untuk dipindahkan secara permanen.

Sebagai informasi, bahwa Vihara Tri Ratna yang terletak di daerah Pecinan Kota Tanjung Balai merupakan satu-satunya Vihara yang berfungsi sebagai salah satu tempat berkumpulnya sekitar 2.000 orang WNI keluarga Etnis Tionghoa Totok.

Vihara Tri Ratna terletak di tengah kota daerah Pecinan Tanjung Balai persisnya di Jalan Asahan Tanjung Balai, Sumatera Utara. Didirikan sejak tahun 2006 dengan luas bangunan 1.432 meter persegi yang terdiri dari 4 lantai.

Vihara tersebut dibangun dengan IMB yang dikeluarkan oleh Walikota dengan No. 648/237/K/2006. Di atas lantai 4 Vihara tersebut didirikan Patung Buddha Amitabha dengan tinggi 6 meter yang diresmikan sejak tanggal 8 November 2009. Patung Buddha tersebut merupakan satu kesatuan dengan Vihara Tri Ratna.

Sampai saat ini, masih belum jelas informasinya apakah seluruh bangunan Kelenteng dan Vihara yang terletak di daerah Pecinan Kota Tanjung Balai Sumatera Utara juga harus ikut di bongkar paksa, dirubuhkan serta ditutup dan digusur ke tempat lain **karena dianggap mengganggu kenyamanan dan menghina Etnis Pribumi.**

Sebagai catatan, peristiwa pengusuran Rupang Buddha ini berkaitan dengan peristiwa pembakaran dan pengrusakan terhadap 11 Vihara dan Kelenteng Tempat Ibadah Agama Tionghoa (TIAT) serta 2 gedung yayasan sosial di daerah Pecinan Tanjung Balai pada tanggal 29 Juli 2016, sebagaimana yang telah diberitakan oleh BBC Indonesia tertanggal 30 Juli 2016.

B. Foto dokumentasi (1) berita rupang Buddha Vihara Tri Ratna diturunkan dan foto dokumentasi (2) pembakaran serta pengrusakan Kelenteng dan Vihara di Tanjung Balai Sumatera Utara pada tanggal 29 Juli 2016 dapat dilihat disini :

Dampak Amuk Massa di Tanjungbalai

Sekitar 11 wihara dan klenteng dan dua yayasan sosial dirusak dan dibakar dalam kerusuhan di Tanjungbalai, Sumatera Utara (Sumut) pada Sabtu (30/7) dini hari. Kerusuhan yang diduga akibat protes atas suara azan ini tidak menimbulkan korban jiwa, namun kerugian material diperkirakan mencapai miliaran rupiah. Berikut rincian dampak kerugian dari kerusuhan tersebut.

- 🔥🏠 Wihara Tri Ratna
- 🔥🏠 Wihara Avalokitesvera
- 🔥🏠 Wihara Vimalakirty
- 🔥🏠 Klenteng Dewi Ratna
- 🔥🏠 Klenteng Dewi Samudera
- 🔥🏠 Klenteng Tiau Hau Biao Jl. Asahan
- 🔥🏠 Klenteng Lyoung Jl. Sudirman
- 🔥🏠 Klenteng Hien Tien Siong
- 🔥🏠 Klenteng Macho
- 🔥🏠 Klenteng Lin Kioe Ing Tong Jl. A. Yani
- 🔥🏠 Klenteng Huat Cu Keng Jl. Juanda

11 rumah ibadah

2 gedung yayasan sosial

- 🏠 Yayasan Sosial Kemalangan
- 🏠 Yayasan Putra Esa

FR (15)

HK (18)

MAR (16)

AJ (21)

MRM (17)

AA (18)

MIL (10)

10 kendaraan

7 pemuda ditangkap terlibat aksi penjarahan

- 🔥🚗 6 unit mobil
- 🔥🏍️ 3 sepeda motor
- 🔥🚲 1 unit becak bermotor

Barang bukti



Velg mobil, tabung gas, dll.



Dibakar



Dirusak

Infografis: Astari Kusumawardhani | Naskah: Yuliatwati | Sumber: Antara

CNN Indonesia































Aliansi Sumut Bersatu



Maskur Abdullah











C. Sumber berita dari media online Nasional :

1. Tribunnews.com tanggal 28 Oktober 2016 dengan judul Penurunan Patung Budha di Tanjung Balai, Status FB Bante Karma Bikin Adem dan jadi Viral

<http://www.tribunnews.com/regional/2016/10/28/penurunan-patung-budha-di-tanjung-balai-status-fb-bante-karma-bikin-adem-dan-jadi-viral>

2. Antarasumut.com tanggal 28 Oktober 2016 Patung Amithaba Di Vihara Tri Ratna Diturunkan

<http://www.antarasumut.com/berita/162113/patung-amithaba-di-vihara-tri-ratna-diturunkan>

3. Tribunnews.com tanggal 1 November **2010** dengan judul Umat Buddha di Tanjung Balai Merasa Terintimidasi

<http://www.tribunnews.com/tribunners/2010/11/01/ummat-buddha-di-tanjung-balai-merasa-terintimidasi?page=all>

4. Sumut.Pojoksatu.id tanggal 5 September 2016 dengan judul Imbas Kerusuhan Tanjungbalai, Patung Amitabha Sepakat Segera Diturunkan

<http://sumut.pojoksatu.id/2016/09/05/imbis-kerusuhan-tanjungbalai-patung-amitbha-sepakat-segera-diturunkan/>

5. BBC.com/Indonesia/berita Indonesia tanggal 30 Juli 2016 dengan judul Tanjung Balai mencekam, toko tutup, belum ada pelaku yang ditangkap

http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/07/160730_indonesia_tanjungbalai_update

Author : Bapak Margatan

<http://www.tionghoa.info/patung-buddha-di-vihara-tanjung-balai-pecinan-digusur-alasannya-karena-dianggap-menghina-agama-mayoritas/#more-6148>